

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan data penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi Pesantren dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Quran Remaja Bejen Kudus), yaitu strategi pengelolaan pesantren untuk ikut serta mensukseskan mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peran pesantren haruslah lebih bisa berpartisipasi penuh di dalamnya guna dalam melaksanakan pembelajaran di pesantren dapat berjalan dengan mengkolaborasi kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah yang dilaksanakan dengan bertahap dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yaitu pihak pondok pesantren menentukan kurikulum yang dipakai yakni meliputi definisi, metode, dan karakteristik konsep strategi menggunakan kurikulum muatan lokal dan kurikulum umum sebagai langkah dalam pembelajaran di pondok pesantren tersebut.
2. Implementasi Strategi Pondok Pesantren Dalam Kurikulum Ganda di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus meliputi: a. Menjalin Hubungan dengan pendidikan formal adanya MOU dengan madrasah TBS Kudus agar santri mampu memahami materi muatan lokal dan juga umum, b. Melaksanakan kegiatan OSBA dengan mengenalkan lingkungan yang ada di pondok, c. Mengatur jadwal pendidikan formal dan pondok senantiasa menerapkan pembelajaran kitab dan pembelajaran umum yang telah dilakukan, dan d. Mengatur program guru dengan merekrut guru madrasah yang mengajar mata pelajaran salaf agar sama-sama berjalan dan sesuai dengan kurikulum yang dituju.
3. Dampak strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, yaitu: a. prestasi santri bisa ditingkatkan melalui kolaborasi dan kerjasama dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran

agar mencapai hasil yang maksimal, b. Akomodatif santri terpenuhi bisa belajar dengan materi muatan lokal dan umum, karena kita telah diberikan kelonggaran untuk pembelajaran formal di madrasah juga pembelajaran non formal di pondok pesantren, c. santri lebih terpenuhinya target hafalan dan d. santri mampu belajar disiplin waktu antara pembelajaran di madrasah dengan kegiatan pembelajaran di pondok agar dapat menyesuaikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis kemukakan di atas, perlu juga penulis memberikan saran-saran sehubungan dengan pembahasan skripsi ini, yaitu :

1. Kepada pondok, hendaknya lebih memperhatikan perkembangan mengenai komponen pembelajaran yang ada di pondok, meliputi : kurikulum, metode atau strategi, tujuan, subyek dan obyek pendidikan, karena hal tersebut akan menentukan mutu atau kualitas madrasah.
2. Kepada santri, hendaknya lebih tekun dan dapat memanfaatkan waktu untuk menghafal, karena menghafal merupakan mengasah kemampuan pemikiran.
3. Kepada wali santri/ orang tua, diharapkan mampu memberikan perhatian penuh pada santri atau peserta didik sehingga anak akan merasa diperhatikan dan termotivasi dalam menghafal al-Qur'an.